

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak) Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran

Lokasi	SMK Negeri 1 Rota Bayat
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi tata laksana bengkel sepeda motor
Penulis	Anwar Soleh
Tanggal	14 Desember 2022
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah : Pada saat ini merupakan masa transisi dari pandemi menuju normal, dimana pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara daring, saat ini sudah menggunakan pembelajaran dengan tatap muka. Kebiasaan pembelajaran masa pandemi selama kurang lebih 2 tahun sangat melekat pada diri siswa, dimana pembelajaran darurat dengan toleransi yang sangat tinggi, siswa belajar tanpa ada pengawasan khusus, kebebasan dalam mengakses informasi, termasuk penyalahgunaan waktu belajar untuk kegiatan di luar pembelajaran, yakni game online dan lain sebagainya. Hal ini cukup membentuk pribadi maupun karakter siswa, baik segi positif maupun negatif. Namun dalam praktik ini, hal yang menjadi fokus pengamatan adalah dampak negatif yang cenderung dominan terhadap pembentukan karakter siswa. Gejala – gejala yang nampak pada saat pembelajaran di kelas antara lain : <ol style="list-style-type: none">1. Siswa sering membuka HP meskipun selalu diberi peringatan.2. Siswa sering tertidur di kelas saat pembelajaran.3. Siswa sering bercanda dengan teman sekelas, bahkan dengan bahasa umpatan yang trend di sosial media.4. Siswa kurang memiliki daya tahan belajar dari pagi hingga siang hari, bahkan yang lebih memprihatinkan ada beberapa siswa yang sering tidak masuk sekolah, dengan berbagai alasan, sakit, ijin, bahkan tanpa keterangan.5. Siswa tidak punya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat/gagasan, akibatnya cenderung pasif dalam pembelajaran.6. Proses pembelajaran yang kurang menarik, kurang memanfaatkan media pembelajaran, dan model pembelajaran yang inovatif yang diimplementasikan oleh para guru di kelas.

	<p>Manfaat best practises ini dibagikan karena :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Praktik baik ini dapat dijadikan tolok ukur untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran tata laksana bengkel sepeda motor. 2. Praktik baik ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk guru dalam penggunaan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan/karakteristik peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada materi tata laksana bengkel sepeda motor. 3. Praktik baik ini dapat memotivasi penulis untuk mendesain pembelajaran yang kreatif inovatif sesuai kebutuhan peserta didik. <p>Peran dan tanggung jawab guru dalam praktik baik ini :</p> <p>Dalam hal ini, peran dan tanggung jawab guru adalah menyelesaikan permasalahan yang terjadi, demi perubahan karakter dan kompetensi peserta didik menjadi lebih baik dengan berbagai treatment, baik dalam proses mendidik atau mengajar di lingkungan pendidikan. Penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik merupakan salah satu opsi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab mendesain pembelajaran yang kreatif, inovatif, menantang dan menyenangkan menggunakan model, metode dan media pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik, sehingga meningkatkan motivasi belajar pada materi tata laksana bengkel.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Tantangan yang dihadapi guru dikelompokkan sebagai berikut :</p> <p>Faktor Peserta Didik ;</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar/mengembangkan diri. b. Keyakinan dan rasa percaya diri siswa yang rendah sehingga sulit untuk mengaktualisasi diri/meraih cita-cita. c. Kemampuan dasar siswa yang belum bisa menyesuaikan perubahan yang terjadi. d. Kondisi lingkungan siswa yang kurang mendukung. e. Orang tua sibuk bekerja, bahkan ada siswa yang tinggal di rumah bersama nenek. sehingga ketika terjadi permasalahan peserta didik, tidak ditemukan benang merah penyelesaian. f. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan pada sekolah. <p>Faktor Lingkungan Sekolah ;</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang belajar yang tidak representatif, tanpa ada kursi dan meja, ruang bengkel yang

	<p>multifungsi, sehingga kekurangan ruang belajar dialihkan ke bengkel meskipun pembelajaran bersifat teoritis.</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Model pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa. c. Pemanfaatan media belajar yang masih sangat rendah. d. Penerapan TPACK belum maksimal <p>Dari faktor-faktor di atas, maka secara garis besar tantangan dalam mencapai tujuan meliputi ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru harus mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif agar peserta didik lebih termotivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. 2. Guru harus mampu menentukan dan menerapkan model, metode, dan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta menarik sesuai dengan karakteristik siswa. 3. Guru harus mampu memberikan stimulus agar fokus siswa bisa diarahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. <p>Pihak yang terlibat dalam pencapaian tujuan antara lain ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sebagai fasilitator dalam pencapaian tujuan belajar. 2. peserta didik sebagai pusat pembelajaran. 3. Orang tua siswa sebagai pendukung berkaitan dengan kesiapan belajar siswa. 4. Pihak sekolah yang memfasilitasi segala kegiatan pembelajaran. 5. Rekan sejawat yang telah memberikan sumbangsih dalam analisis solusi permasalahan.
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah yang ditempuh untuk menghadapi tantangan yang ditemukan di lapangan, diuraikan pada penjabaran di bawah ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Model Pembelajaran Guru menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa terkait materi pembelajaran. Berdasarkan dari beberapa sumber literatur, hasil wawancara dengan rekan sejawat, kepala sekolah, dan pakar, maka dengan menerapkan sintak PBL pada pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan model pembelajaran PBL menuntun siswa untuk berperan aktif dalam pemecahan masalah. hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran : <p>➤ Memperlajari berbagai model pembelajaran.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami karakteristik peserta didik dengan melihat kemampuan dasar dan kebiasaan peserta didik. ➤ Memahami karakteristik materi pembelajaran. ➤ Proses pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam praktik ini berorientasi pada peserta didik. <p>b. Metode Pembelajaran Metode pembelajaran yang digunakan dalam praktek pengalaman lapangan adalah ceramah, diskusi, penugasan. Dengan menerapkan metode tersebut siswa lebih berperan aktif dan pada akhirnya tertarik untuk belajar lebih dalam lagi. Melalui diskusi peserta didik terhadap pemecahan masalah, penyajian hasil diskusi, tanya jawab dapat melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan aktif, serta berani mengungkapkan gagasannya.</p> <p>c. Media Pembelajaran Strategi yang dilakukan oleh guru adalah memilih media pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran kondisi konkrit/nyata, yaitu bengkel yang sudah berstandar industri sebagai pembanding terhadap bengkel mandiri. Guru juga mengkolaborasikan dengan TPACK, yaitu berupa media power point dipadukan dengan video pembelajaran agar siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Proses pembuatan media pembelajaran dimulai dengan pembuatan materi pada slide power point, modul, LKPD dan video.</p> <p>d. Penilaian Penilaian yang digunakan sesuai batasan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. yakni penilai sikap dan pengetahuan</p> <p>Proses Pelaksanaan : Mengangkat dari masalah yang teridentifikasi, yakni rendahnya motivasi belajar siswa, kemudian dilakukan studi berbagai literatur, rekan guru, kepala sekolah dan pakar, didapatkan akar penyebab masalah yang kemudian dilakukan analisis hingga ditemukan akar penyebab masalah yang paling dominan. Langkah berikutnya adalah menuangkan pada rencana aksi yang terdiri dari RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran dan asesmen. selanjutnya mengimplementasikan pada kegiatan PPL.</p> <p>Pihak yang terlibat dalam kegiatan :</p> <p>a. Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong sebagai fasilitator dalam kegiatan pemecahan permasalahan.</p>
--	--

	<p>b. Rekan sejawat, kepala sekolah, dan pakar sebagai sumber informasi penguat dalam kajian masalah.</p> <p>c. Peserta didik sebagai subjek rencana aksi</p> <p>d. Kameramen yang berperan penting dalam praktek karena menjadi sarana utama dalam menghubungkan kegiatan secara daring terhadap lembaga penyelenggara.</p> <p>Sumber daya atau materi : Sumber daya atau materi yang diperlukan dalam melaksanakan strategi ini meliputi ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan model PBL. 2. Tingkat penguasaan materi. 3. Ruang kelas yang mendukung praktek secara daring, beberapa perangkat kamera sebagai antisipasi jika ada kendala kamera. dan yang vital adalah jaringan internet sebagai penghubung saat PPL
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Dampak dari aksi dari langkah-langkah yang dilakukan hasilnya efektif, dengan indikator sebagai berikut ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan model pembelajaran yang sesuai, yaitu Problem Based Learning. proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan menganalisa dalam pemecahan masalah, sebagai indikatornya meliputi ; Mempresentasikan hasil diskusi, menanggapi permasalahan yang diajukan, siswa memperhatikan dan mengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan pada guru dan teman, menanggapi kelompok lain, merespon pendapat teman lain, dan berlatih menyelesaikan soal evaluasi. 2. Media pembelajaran berbasis TPACK yang diimplementasikan pada kegiatan PPL yakni menggunakan power point yang dipadukan dengan video pembelajaran, membuat siswa lebih tertarik memperhatikan penjelasan materi, siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran, dan lebih proaktif karena dihadapkan dengan pemecahan permasalahan yang nyata. Dengan model PBL ini siswa lebih termotivasi dari pada pembelajaran yang monoton atau teacher centered, hal ini nampak dari indikator keaktifan siswa meningkat dari sebelum menggunakan model PBL. <p>Respon dari teman sejawat ; Pembelajaran model PBL memberikan kontribusi yang cukup baik pada penyelesaian permasalahan rendahnya motivasi belajar. Siswa bisa menyimpulkan pembelajaran, peserta didik lebih aktif</p>

	<p>dan punya kepercayaan diri dalam penyelesaian permasalahan.</p> <p>Faktor Keberhasilan :</p> <p>Proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan atau kompetensi guru memilih dan menerapkan model dan media pembelajaran, LKPD yang disusun harus menjawab tujuan pembelajaran dan tidak kalah penting adalah peserta didik sebagai subjek belajar.</p> <p>Pembelajaran yang dapat diambil dari proses kegiatan yang sudah dilaksanakan, semoga dapat menjadi referensi untuk mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih baik, pembelajaran yang berorientasi pada siswa. dengan menggunakan model PBL dan dikolaborasikan dengan power point agar pembelajaran menarik</p>
--	---